

PENINGKATAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP MELALUI SOSIALISASI DAN DISKUSI

Increasing Complete Basic Immunization Coverage Through Socialization And Discussion

Lili Eky Nursia N^{1*}, Maria Della Imersi Nab², Isnaini Shona Simangunsong³, Asrida⁴,
Latipah Hannum⁵, Syahroma Indah Dlt⁶, Rezeki Fitriani Togatorop⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar

Email Corresponding author: lilieky@utu.ac.id

Abstrak

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penyakit tertentu, sehingga jika di masa mendatang anak tersebut terpapar penyakit yang sama, efek dari penyakit tersebut bisa diminimalkan. Cakupan imunisasi dasar lengkap merupakan indikator penting dalam menilai status kesehatan masyarakat, khususnya pada anak-anak. Desa Blang Muko di Kabupaten Nagan Raya, Aceh, menunjukkan cakupan imunisasi yang rendah, sehingga berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Pengabdian ini bertujuan mengembangkan strategi sosialisasi yang efektif serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat di Desa Blang Muko untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar wajib. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan orang tua dan tenaga kesehatan setempat, serta observasi langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rendahnya cakupan imunisasi disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan masyarakat, kepercayaan budaya dan agama, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Program sosialisasi yang berbasis pada komunikasi interpersonal dan pelibatan tokoh masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan adalah memperkuat program edukasi kesehatan berbasis komunitas untuk mencapai cakupan imunisasi yang lebih optimal.

Kata Kunci: imunisasi, kesehatan, masyarakat, sosialisasi, vaksin

Abstract

Immunization is an effort to actively induce or enhance a person's immunity to certain diseases, so that if in the future the child is exposed to the same disease, the effects of the disease can be minimized. Complete basic immunization coverage is an important indicator in assessing the health status of the community, especially among children. Blang Muko Village in Nagan Raya Regency, Aceh, shows low immunization coverage, which potentially increases the risk of transmission of vaccine-preventable diseases. This service aims to develop effective socialization strategies and increase community awareness and participation in Blang Muko Village to improve the coverage of mandatory basic immunizations. The methods used were lectures and discussions with parents and local health workers, as well as direct observation. The results of the activities show that the low immunization coverage is caused by factors such as the lack of public knowledge, cultural and religious beliefs, and limited access to healthcare services. The socialization program based on interpersonal communication and the involvement of community leaders has proven effective in increasing public awareness and participation. Therefore, the recommendation given is to strengthen community-based health education programs to achieve more optimal immunization coverage.

Keywords: immunization, health, public, socialization, vaccines

1. PENDAHULUAN

Imunisasi berasal dari kata "imun," yang memiliki arti kebal atau tahan terhadap suatu penyakit. Ketika seorang anak diberikan imunisasi, diharapkan anak tersebut akan memiliki kekebalan terhadap penyakit tertentu

(Edayani, 2019). Namun, kekebalan tidak berarti anak tersebut kebal terhadap semua penyakit. Berdasarkan data cakupan imunisasi dasar lengkap, imunisasi merupakan langkah-langkah untuk meningkatkan daya tahan tubuh

seseorang terhadap penyakit tertentu secara aktif, sehingga jika di kemudian hari terpapar penyakit serupa, dampak dari penyakit tersebut dapat dikurangi (Darmin, 2023).

Capaian imunisasi dasar lengkap selama kurun waktu tahun 2020-2021 tidak mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2020, capaian imunisasi dasar lengkap hanya mencapai 84,2%, dan capaian yang sama juga terjadi pada tahun 2021 berdasarkan laporan rutin hingga 1 April 2022 (Kemenkes RI, 2022).

Di Provinsi Aceh, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2020, capaian target imunisasi dasar lengkap dari tahun 2018 hingga 2021 belum mencapai target yang telah ditetapkan, bahkan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, capaian imunisasi dasar lengkap hanya mencapai 61% dari target 92,5%, pada tahun 2020 menurun menjadi 49% dari target 93%, dan pada tahun 2021 hanya mencapai 40,5% dari target 92,5%. Data ini menunjukkan tren penurunan yang signifikan dalam capaian imunisasi dasar lengkap di Provinsi Aceh. (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020).

Vaksin adalah suatu antigen yang terdiri dari mikroorganisme yang sudah tidak aktif, mikroorganisme hidup yang telah dilemahkan, bagian utuh atau sebagian dari mikroorganisme, atau toksin yang telah diproses untuk menjadi aman (Yanti, 2022). Ketika diberikan kepada individu, vaksin akan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan perlindungan aktif terhadap penyakit infeksi tertentu (Kanja et al., 2021). Vaksin terdiri dari dua jenis, yaitu vaksin yang rentan terhadap suhu beku dan vaksin yang rentan terhadap suhu panas. Jenis vaksin yang rentan terhadap suhu beku antara lain Difteri Tetanus (DT), Tetanus Toksoid (TT), Tetanus diptheri (Td), Difteri Pertusis Tetanus/Hepatitis B/Hemophilus Influenza Type B (DPT/HB/Hib), dan hepatitis B. Di sisi lain, vaksin yang sensitif terhadap suhu tinggi meliputi Bacillus Calmette Guérin (BCG), vaksin polio, dan vaksin campak (Afriani, Andrajati, dan Supardi, 2014).

Menurut Bara (2024) faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap antara lain kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi, persepsi masyarakat bahwa imunisasi tidak halal, kurangnya media promosi yang efektif, serta kurangnya

keaktivitas dan inovasi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

Hasil penelitian oleh Ishak et al. (2022) menunjukkan Imunisasi adalah upaya untuk memberikan perlindungan pada tubuh dengan cara menyuntikkan vaksin, yang akan merangsang tubuh untuk menghasilkan antibodi guna melawan penyakit tertentu.

Desa Blang Muko terletak di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, Aceh. Desa Blang Muko memiliki jumlah penduduk sebesar 1.185 jiwa yang terbagi dalam 343 Kartu Keluarga (KK) dengan berbagai kategori jenis usia. Berdasarkan data dari Puskesmas Ujong Fatimah tahun 2023, diperoleh cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan sasaran 399 bayi hanya mencapai 81 bayi atau sekitar 20% dari target yang telah ditetapkan. Sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Blang Muko pada tahun 2024 bulan Juli dengan jumlah sasaran bayi berusia 24 bulan berjumlah 21 bayi, yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap hanya 6 bayi. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Blang Muko masih sangat rendah. (Puskesmas Ujong Fatimah, 2023).

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesuksesan imunisasi memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu (Putri, 2022). Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi, pengurangan stigma, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan menjadi langkah penting dengan mengatasi faktor-faktor penyebab rendahnya cakupan imunisasi, tim kesehatan dapat berperan dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di daerah-daerah yang masih rendah (Hikmah, 2023).

2. METODE

Kegiatan sosialisasi imunisasi dasar lengkap dengan tema "*Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Anak melalui Imunisasi*" dilakukan melalui beberapa tahap utama yang terstruktur untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat Desa Blang Muko terhadap program imunisasi dasar. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan yang diterapkan:

1. Perencanaan Kegiatan

Tahap awal kegiatan ini dimulai dengan perencanaan yang matang. Tim pelaksana melakukan diskusi secara bertahap untuk

menentukan permasalahan, sasaran peserta, lokasi, dan waktu pelaksanaan sosialisasi dengan Keuchik Desa Blang Muko

2. Persiapan Kegiatan

Setelah perencanaan selesai, tim pelaksana melakukan berbagai persiapan teknis. Persiapan ini meliputi penyusunan materi presentasi, pencetakan undangan formal dan non formal, pemesanan konsumsi, serta persiapan alat-alat yang akan digunakan selama sosialisasi.

3. Penyebaran Undangan

Untuk memastikan kehadiran dan partisipasi maksimal, undangan sosialisasi disebarkan secara langsung kepada masyarakat dengan metode *door to door*. Tim pelaksana dengan dibantu kader posyandu Desa Blang Muko melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga yang menjadi sasaran kegiatan seperti Pasangan Usia Subur (PUS) yang memiliki bayi. Pada saat penyebaran undangan, mereka juga memberikan penjelasan singkat tentang pentingnya kehadiran dalam kegiatan sosialisasi. Pendekatan personal bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memastikan bahwa informasi mengenai kegiatan sosialisasi sampai kepada seluruh masyarakat yang menjadi target.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi imunisasi dasar lengkap dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan, yaitu Tempat Pengajian Anak (TPA inti) Desa Blang Muko pada 10 Agustus 2024 pukul 14.00 sampai dengan selesai. Kegiatan dimulai dengan kata sambutan serta pembukaan kegiatan secara resmi oleh Keuchik Desa Blang Muko, terlebih dahulu tim melakukan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat dengan memberikan kuesioner (*pretest*). Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi atau sosialisasi tentang Imunisasi Dasar Wajib bagi bayi. Pemaparan ini mencakup informasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap, jenis-jenis vaksin yang diberikan, dan jadwal imunisasi. Setelah pemaparan, dibuka sesi diskusi untuk memberi kesempatan kepada peserta mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan kekhawatiran mereka terkait imunisasi. Setelah sesi tersebut tim pelaksana kembali

memberikan kuesioner (*posttest*) untuk memonitoring kembali tingkat pengetahuan masyarakat setelah pemaparan materi sosialisasi.

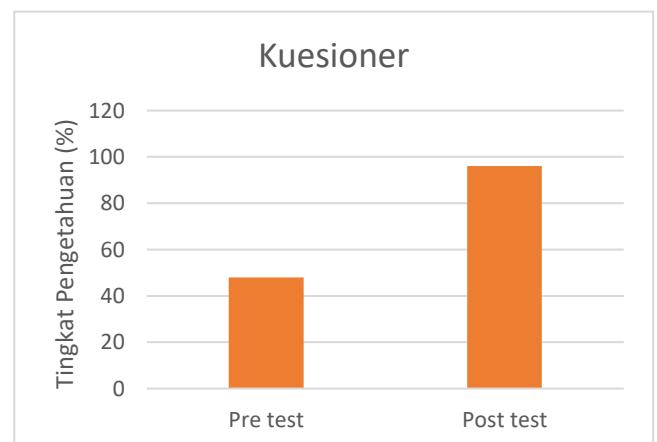
5. Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan monitoring untuk menilai efektivitas kegiatan dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap informasi yang telah disampaikan. Monitoring ini dilakukan melalui survei singkat atau pemberian kuesioner *pretest* sebelum pemaparan materi dan kuesioner *posttest* setelah pemaparan materi kepada peserta sosialisasi (Yani, 2023). Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi tingkat pengetahuan masyarakat hanya sebesar 48% dari hasil *pretest* kemudian setelah disampaikan materi sosialisasi pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 95% dari hasil *posttest*. Evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan sosialisasi di masa mendatang.

6. Pelaporan dan Tindak Lanjut

Semua data dan temuan selama sosialisasi dikumpulkan dan disusun dalam bentuk laporan. Laporan ini disampaikan kepada pihak terkait seperti kepala desa, puskesmas dan kader sebagai dasar untuk merencanakan tindakan lanjutan, seperti pelaksanaan imunisasi langsung dan kegiatan sosialisasi tambahan jika diperlukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Grafik Tingkat pengetahuan masyarakat

Dari hasil evaluasi kuisioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) sosialisasi, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap. Sebelum sosialisasi, hanya 48% peserta yang mengetahui manfaat lengkap dari imunisasi, jenis serta jadwal imunisasi, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya imunisasi. Sebanyak 25 orang menghadiri kegiatan ini, yang terdiri dari Keuchik Desa Blang Muko, Tuha Peut dan anggota, serta masyarakat yang menjadi sasaran (Pasangan Usia Subur). Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis vaksin dasar yang diwajibkan, manfaat imunisasi, jadwal imunisasi serta prosedur pelaksanaan imunisasi di posyandu atau puskesmas setempat. Tingkat pendidikan masyarakat yang umumnya masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang imunisasi. Namun, setelah sosialisasi, persentase ini meningkat menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Imunisasi Dasar Lengkap di TPA Blang Muko

Selain itu, diskusi yang berlangsung selama sesi tanya jawab juga mengungkapkan beberapa kekhawatiran yang sebelumnya dimiliki oleh masyarakat, seperti efek samping vaksin dan mitos seputar imunisasi. Dengan penjelasan yang komprehensif dari narasumber maupun pemateri, kekhawatiran tersebut berhasil diatasi, yang terlihat dari perubahan sikap peserta terhadap program imunisasi. Misalnya, jika sebelumnya ada 1 (satu) orang yang ragu untuk mengikuti imunisasi, setelah sosialisasi, hampir semua peserta menunjukkan kesediaan untuk berpartisipasi dalam program imunisasi.



4. KESIMPULAN

Imunisasi merupakan upaya untuk memperkuat kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga jika tubuh terpapar penyakit tersebut di masa depan, individu tersebut tidak akan menderita sakit atau hanya mengalami gejala ringan. Terdapat indikasi bahwa sosialisasi yang dilakukan dengan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden mengenai imunisasi dasar lengkap. Peningkatan skor dari *pretest* (48%) ke *posttest* (95%) menunjukkan bahwa informasi yang diberikan selama sosialisasi berhasil diterima dan dipahami oleh para responden. Peningkatan hasil *posttest* dibandingkan *pretest* dapat diartikan bahwa Peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kesadaran yang lebih tinggi, serta lebih siap untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

5. REFERENSI

Afriani, A., Andrajati, R., & Supardi, S. (2014). "Pengaruh Suhu Terhadap Stabilitas Vaksin Dalam Distribusi Dan Penyimpanan". *Majalah Farmasi Indonesia*, 25(1), 45-52.

- Bangura, J. B., Musa, E. M., & Conteh, J. (2020). *Immunization In Developing Countries: Strategies For Improvement*. London: Global Health Press.
- Batubara, H. S., Hutasoit, E. S., Yessi Azwar, Andriani, Wahyuni, R. S., & Noviyanti. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Pada Kader Di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 387–392. Retrieved From [Http://Journal-Mandiracendikia.Com/Index.Php/Pkm/Article/View/922](http://Journal-Mandiracendikia.Com/Index.Php/Pkm/Article/View/922)
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2021). *Laporan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Provinsi Aceh Tahun 2018-2021*. Banda Aceh: Dinkes Provinsi Aceh.
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21.
- Edayani, S., & Suryawati, I. (2019). Hambatan Cakupan Imunisasi Pada Anak Di Kabupaten Aceh Utara Obstacles Of Immunization Coverage In Children In Aceh Utara District. *Idea Nursing Journal*, X(3), 50–57.
- Hikmah, Y., & A'yun, Q. (2023). Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Balai Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3422–3425. Retrieved From [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Cdj/Article/View/15222](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Cdj/Article/View/15222)
- Hargono, R., Rahmad, R., & Sari, N. A. (2020). *Meningkatkan Kekebalan Melalui Imunisasi: Panduan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ishak, S., Lubis, N., & Fadilah, R. (2022). "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Imunisasi Di Kabupaten Nagan Raya". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 200-210.
- Kanja, R., Putri, A., & Surya, H. (2021). "Jenis Dan Stabilitas Vaksin Dalam Program Imunisasi Di Indonesia". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Cakupan Imunisasi Nasional Tahun 2020-2021*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Puskesmas Ujong Fatihah. (2023). *Laporan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2023*. Nagan Raya: Puskesmas Ujong Fatihah.
- Pinilih, A., Hermawan, D., & Yanti, D. E. (2022). Analisis Penurunan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Selama Pandemi Covid-19 Di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(1), 548–555. <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i1.5423>
- Putri, L. T. D., Faturrahman, Y., & Maywati, S. (2022). Analisis Perilaku Ibu Yang Tidak Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(1), 355–367. <https://doi.org/10.37058/jkki.v18i1.4724>
- Tisnawati, & Delima. (2018). Penerapan Model Edukasi Pada Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2017. *Menara Ilmu*, 7(9), 149–154.
- Ulsafitri, Y., & Yani, S. E. (2023). Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Dan Balita Di Jorong Kapalo Koto Sungai Pua Kabupaten Agam. *Altafani : Jurnal Abdimas*, 1(1), 1–05. Retrieved From <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/Abdimas>